HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK SMA

THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY TO CHEMISTRY LEARNING OUTCOMES OF HIGH SCHOOL STUDENTS

Intan Putri Amanda[1], Bali Yana Fitri[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : intnptri26@gmail.com

ABSTRACT

The ability of students to assess themselves (self-efficacy) is very crucial in influencing their performance in chemistry lessons. Self-efficacy is the belief in one's own ability to complete a task or achieve a goal, including when facing chemistry material. This study reviews how self-efficacy relates to chemistry learning outcomes between 2020 and 2024, based on articles from Google Scholar searched using the terms "self-efficacy, learning outcomes, chemistry learning". Most studies show that students who have high self-efficacy tend to achieve more satisfying results. However, the number of studies that are truly specific to chemistry material is still minimal. Therefore, more in-depth empirical studies are needed to strengthen students' self-motivation in chemistry learning.

Keywords : *Self-Efficacy, Learning Outcomes, And Chemistry Learning.*

ABSTRAK

Kemampuan peserta didik dalam menilai diri sendiri (*self-efficacy*) ternyata sangat krusial dalam mempengaruhi performa mereka dalam pelajaran kimia. *Self-efficacy* adalah kepercayaan terhadap kemampuan pribadi untuk menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan, tak terkecuali saat menghadapi materi kimia. Studi ini mereview bagaimana *self-efficacy* berhubungan dengan hasil belajar kimia antara tahun 2020 hingga 2024, berdasarkan artikel dari Google Scholar yang dicari lewat istilah "*self-efficacy*, hasil belajar, pembelajaran kimia". Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung meraih hasil lebih memuaskan. Meski begitu, jumlah penelitian yang benar-benar khusus pada materi kimia masih minim. Maka dari itu, studi empiris yang lebih mendalam sangat diperlukan untuk memperkuat motivasi diri peserta didik dalam pembelajaran kimia.

Kata Kunci : *Self-efficacy, Hasil Belajar, dan Pembelajaran Kimia.*

PENDAHULUAN

Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses belajar dapat terlihat dari hasil belajar (Agusti and Aslam 2022). Dalam proses belajar, kemampuan untuk mengatur dan menunjukkan tindakan baru sangat penting untuk mencapai perilaku dan hasil belajar yang diinginkan (Puspita sari, Amalia, and Sutisnawati 2022). Konsep ini dikenal sebagai *self-efficacy*, yang ialah komponen kunci dalam aspek afektif individu (Zagoto 2019). *Self-efficac*y adalah kepercayaan seseorang bahwa ia cukup mampu untuk melaksanakan suatu tindakan.(Bandura 1997). Dalam konteks pendidikan, keyakinan ini memainkan peran penting yang membuat peserta didik lebih mampu menyelesaikan tugas dan merespons soal pemecahan masalah dengan cara yang efektif.(Septhiani 2022).

Peserta didik perlu memiliki rasa percaya diri agar dapat meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar, karena dapat memengaruhi bagaimana seorang merasa, berpikir, memotivasi diri, dan bertindak(Susanti et al. 2022). Dengan memiliki *self-efficacy* yang kuat, rasa percaya diri peserta didik akan tumbuh dalam menghadapi tantangan, menguasai konsep, menuntaskan tugas, dan membangun komunikasi yang baik dengan guru serta rekan-rekannya (Kartikasari and Idayani 2022).

Dalam proses pembelajaran kimia, *self-efficacy* menjadi bagian terpenting dari peserta didik, dimana peserta didik harus yakin pada kapabilitas dirinya dalam menuntaskan permasalahan yang dimiliki dalam memecahkan beragam masalah keadaan yang hadir dalam hidupnya. Peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar, memiliki daya tahan lebih kuat menuntaskan tantangan, serta menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Mereka juga mendapat bantuan dalam menyelesaikan masalah yang sulit. Sebaliknya, *self-efficacy* rendah membuat peserta didik menganggap segalanya lebih sukar dari kenyataannya (Oktariani 2018). *Self-efficacy* mempengaruhi pencapaian serta mengarah pada target yang terpenuhi dengan sendirinya dimana seseorang mencapai apa yang diyakininya tercapai (Fadilah, Ulfa, and Utami 2022).

Self-efficacy terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik, hal ini dibuktikan dalam penelitian (Sucitno, Sumarna, and Silondae 2020) dimana *self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dengan peningkatan sebesar 20%. Oleh sebab itu, meskipun beragam usaha sudah dikerjakan guna menaikkan hasil, hal itu tidak memberikan dampak jika peserta didik tidak berkomitmen dalam kegiatan pembelajarannya (Nurrindar and Wahjudi 2021). Rendahnya hasil belajar kimia sering kali dipengaruhi oleh pengalaman kegagalan peserta didik dalam ulangan sebelumnya (Priliyanti, Muderawan, and Maryam 2021).

Self-efficacy seorang dapat dilihat dari beberapa ciri, seperti keraguan pada kemampuan diri, kecenderungan untuk cepat menyerah, serta kurangnya rasa percaya diri dalam mengatasi tantangan. Hal ini menunjukkan banyak peserta didik masih meragukan dan dan kurang yakin terhadap kemampuan mereka (Wijaya 2024).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka sistematis atau disingkat SLR. Peneliti melakukan langkah-langkah kajian pustaka Creswell. Penelitian dilakukan dengan

mengidentifikasi kata kunci, mengelompokkan pustaka berdasarkan topik penelitian, meringkas referensi yang diperoleh, dan menyusun laporan penelitian(Jhon, W 2015). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Google Schoolar. Analisis data bersifat deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah Publikasi

Penelitian ini mengidentifikasi delapan artikel ilmiah yang relevan dengan topik *self-efficacy* dalam konteks hasil belajar kimia, yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun (2020-2024). Artikel-artikel tersebut diperoleh melalu penelusuran literatur dengan kata kunci "*self-efficacy,* hasil belajar, dan pembelajaran kimia" seperti yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Publikasi Artikel

Tahun Publikasi	Frekuensi
2020	1
2021	2
2022	2
2023	1
2024	2

Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Tabel 2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian	Frekuensi
Kuantitatif Korelasional	3
Kuantitatif *Ex Post Facto*	1
Kuantitatif Regresif	2
Kuantitatif Deskriptif dan Inferensial	1
Kuantitatif Survei	1

Berdasarkan jenis penelitian, seluruh studi yang dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan variasi metode antara korelasional, regresi linier berganda, dan ex post facto. Jenis penelitian korelasional mendominasi, menunjukkan bahwa fokus utama sebagian besar peneliti adalah untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara self-efficacy dan hasil belajar.

Metode Analisis

Tabel 3. Metode Analisis

Jenis Penelitian	Frekuensi
Korelasi *Pearson Product Moment*	1
Regresi Linier Berganda	4
Uji Signifikansi (0,05)	1
Korelasi dan Regresi Ganda	2

Berdasarkan hasil telaah terhadap 8 artikel metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Mayoritas penelitian menggunakan regresi linier, baik sederhana maupun ganda, untuk mengukur pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar kimia serta besar kontribusinya. Selain itu, uji korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Seluruh penelitian juga menyertakan uji signifikansi (*p-value*) untuk memastikan apakah hubungan atau pengaruh yang ditemukan signifikan secara statistik. Penggunaan metode-metode ini menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* secara konsisten memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam 8 studi yang dianalisis umumnya terdiri dari angket *self-efficacy* dan tes hasil belajar kimia. Angket *self-efficacy* disusun berdasarkan indikator psikologis keyakinan diri peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugas kimia, biasanya menggunakan skala likert 4 atau 5 poin. Validitas dan reliabilitas instrumen di uji dengan uji validitas konstruk dan alpha cronbach, untuk memastikan bahwa angket tersebut layak digunakan dalam pengukuran.

Sementara itu, hasil belajar kimia diukur melalui tes objektif berupa soal pilihan ganda atau essai yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran. Beberapa penelitian juga melibatkan dokumentasi nilai sebagai data hasil belajar. Penggunaan instrumen yang terstandar dan melalui uji kelayakan ini memberikan kepercayaan terhadap keakuratan data yang dikumpulkan dan mendukung validitas hasil penelitian.

Kontribusi Penelitian

Tabel 4. Kontribusi Penelitian

Peneliti	Kontribusi
Fadillah (2022)	60,53%
Satnur dkk (2024)	39,9 %
Susanti (2022)	36,2%
Majidah dkk (2020)	r = 0,976

Magfirah (2023)	95%
A. Putri (2024)	
Murtihapsari (2021)	Signifikan, p < 0,05
Purneng Gati (2021	r = 0,624; sig. 0,000

Dari total delapan studi yang dianalisis, empat penelitian menyebutkan kontribusi *self-efficacy* dalam bentuk persentase, yaitu Fadillah (60,53%), Satnur dkk (39,9%), Susanti (36,2%), dan Magfirah 95%. Keempatnya menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar kimia peserta didik. Empat penelitian lainnya mengonfirmasi bahwa adanya pengaruh yang signifikan atau hubungan korelasional yang kuat, meskipun tidak menebutkan kontribusi dalam bentuk persentase.temuan ini tetap memperkuat argumen bahwa *self-efficacy* merupakan variabel penting yang memengaruhi pencapaian akademik peserta didik, khususnya dalam pembelajaran kimia.

KESIMPULAN

Selama periode 2020 hingga 2024, telah dilakukan telaah terhadap beberapa artikel yang membahas pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa secara umum *Self-efficacy* memainkan peran sentral dalam peningkatan prestasi belajar. Hasil dari berbagai riset mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan secara positif dnegan kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuannya untuk belajar dan keberhasilan akademik mereka, juga dalam konteks kimia. Dengan kata lain, tingkat *self-efficacy* yang tinggi meningkatkan peluang meraih hasil akademik yang unggul.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa cakupan materi yang digunakan untuk menguji *self-efficacy* dalam penelitian–penelitian tersebut masih terbatas. Banyak studi yang hanya memfokuskan aspek umum pembelajaran atau topik tertentu, sehingga masih terdapat ruang yang luas untuk eksplorasi lebih lanjut, terutama dalam mengkaji *self-efficacy* pada berbagai materi pelajaran kimia secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan materi yang dijadikan fokus kajian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran *self-efficacy* dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, Nurul Maulia, And Aslam Aslam. 2022. "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):5794–5800. Doi: 10.31004/Basicedu.V6i4.3053.

Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy In Changing Societies*.

Fadilah, Khamilatun, Maria Ulfa, And Budi Utami. 2022. "Senyawa Hidrokarbon Dan Minyak Bumi Siswa Kelas XI SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Kimia* 11(1):103–8.

Jhon, W, Creswell. 2015. "Penelitian Kualitatif & Desain Riset." *Mycological Research* 94(3):522.

Kartikasari, Lisma Dian, And Darsih Idayani. 2022. "Analisis Self Efficacy Dan Aktivitas Belajar

Peserta Didik Terhadap Efektifitas Model Pembelajaran Knisley." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9(1):14–27. Doi: 10.47668/Edusaintek.V9i1.386.

Nurrindar, Mareta, And Eko Wahjudi. 2021. "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9(1):140–48. Doi: 10.26740/Jpak.V9n1.P140-148.

Oktariani. 2018. "Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Kognisi Jurnal* 3(1):41–50.

Priliyanti, Anggi, I. W. Muderawan, And S. Maryam. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia Kelas Xi." *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 5:11–18.

Puspita Sari, Adinda Sri, Arsyi Rizqia Amalia, And Astri Sutisnawati. 2022. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6(3):3251–65. Doi: 10.31004/Cendekia.V6i3.1687.

Septhiani, Silvia. 2022. "Analisis Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6(3):3078–86. Doi: 10.31004/Cendekia.V6i3.1423.

Sucitno, Fitra, Nana Sumarna, And Dodi Priyatmo Silondae. 2020. "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa." *Jurnal Sublimapsi* 1(3):197–202. Doi: 10.36709/Sublimapsi.V1i3.14307.

Susanti, Nora, Lisnawaty Simatupang, Ratu Evina Dibyantini, Ricky Andi Syahputra, And Elfrida Ginting. 2022. "Hubungan Self-Efficacy Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia* 4(2):202. Doi: 10.24114/Jipk.V4i2.39486.

Wijaya, Amal Danuarta. 2024. "Dampak Rendahnya Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Sebuah Studi Literatur." *Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 4(September):115–26.

Zagoto, Sri Florina Laurence. 2019. "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2):386–91. Doi: 10.31004/Jrpp.V2i2.667.